

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP  
DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh :**

**SITI KHADIJAH NAPITUPULU**

**NPM : 1405160340**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SITI KHADIJAH NAPITUPULU  
N P M : 1405160340  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANERI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI KHADIJAH NAPITUPULU  
N P M : 1405160340  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS*  
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI KHADIJAH NAPITUPULU  
NPM : 1405160340  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing." dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....Feb.....2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## ABSTRAK

**Siti Khadijah Napitupulu. NPM. 1405160340. Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Current Ratio dan return On Asset terhadap Debt To Equity Ratio

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 14 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah 10 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio dan Perputaran Return On Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Hasil Simultan menunjukkan bahwa current ratio dan Return On Asset memiliki pengaruh Signifikan terhadap Debt to Equity Ratio

Kata Kunci :Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, Wr, Wb*

Allhamdulillahirabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan Skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ayahanda alm.Awaluddin Napitupulu dan Ibunda almh. Salbiah Saragih serta abang dan kakak penulis Syahrial, Adenan, Syahbudin, Evi, Padlan, Inur, Mardiana, Masrin dan Nurazman yang telah banyak memberikan dorongan moril, materil, dan spiritual kepada penulis, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan III sekaligus Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E., M.Si sebagai Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Ir Satria Tirtayasa MM Ph.D sebagai pembimbing yang telah memberikan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi.
8. Sahabat-sahabat penulis Adevia Anggraini, Christi Wijayanti, , Rini Sartika Barus, Huswatun Hasanah, Fildzah Rahman, Shiti Ayunda Hasibuan, Nadia Sartika, Gilang Ramadhan, Reza Zulfikar Akmal Harahap, Fajar Muhammad, Putri Nindi Elisa Rambe. Dan teruntuk semua teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala suka dan duka yang dilewati bersama dan terimakasih atas bantuan dan dukungan semangat kerja sama kalian.
9. Yang Terkasih dan Tersayang penulis Esti Paramita, Debby Permatasari, Rara Aulia Hadisty, Feni Febrina, Nurul Hikmah dan Rizky Nazar



Penulis mengharapkan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran khususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara program studi Manajemen.

Akhir kata penulis mengucapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Desember 2017

Penulis

Siti Khadijah Napitupulu

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Uraian Teori.....	16
1. Debt to Equity Ratio	
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	18
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
2. <i>Current Ratio</i>	
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	19
c. Faktor- factor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	21
3. <i>Return On Assets</i>	
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	24
c. Faktor- factor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	24
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	36

1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
2. Pengujian Hipotesis.....	38
a. Uji Parsial.....	39
b. Uji Simultan.....	39
3. Uji Koefisien Determinasi.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data.....	42
a. Debt to Equity Ratio.....	42
b. Current Ratio.....	43
c. Return On Asset.....	44
B. Uji Analisis Data.....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolinieritas.....	49
c. Uji Heterokedastisitas.....	50
2. Regresi Linier Berganda.....	51
3. Pengujian Hipotesis.....	53
a. Uji Parsial.....	53
b. Uji Signifikan.....	56
4. Koefisien Determinasi.....	59
C. Pembahasan.....	60
1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio.....	60
2. Pengaruh Return On Asset terhadap Debt to Equity Ratio.....	62
3. Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABLE

Table I.1 Total Utang.....	4
Table I.2 Total Ekuitas.....	5
Table I.3 Aset Lancar .....	7
Table I.4 Utang Lancar .....	8
Table I.5 Laba bersih .....	11
Table I.6 Total Aset .....	12
Table III.1 Pelaksanaan Penelitian .....	34
Table III.2 Populasi Penelitian.....	35
Table III.3 Sample Penelitian.....	35
Table IV.1 Debt to Equity Ratio .....	42
Table IV.2 Current Asset .....	43
Table IV.3 Return On Asset.....	44
Table IV.4 Hasil Uji Normalitas .....	48
Table IV.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	49
Table IV.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
Table IV.7 Hasil Uji Parsial.....	53
Table IV.8 Hasil Uji Simultan.....	57
Table IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
Table IV.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar IV.1 Grafik Normalitas.....	47
Gambar IV.2 Grafik Histogram.....	47
Gambar IV.3 Hasil Heterokedastisitas .....	50
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	55
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	56
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting didalam kegiatan bisnis khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan perusahaan yakni mencapai laba yang maksimum sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam mewujudkan semua itu, peran manajer sangat dibutuhkan. Tanggung jawab utama manajer keuangan adalah menggalang dana yang dibutuhkan untuk investasi dan operasinya.

Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan sahamnya dan sebagai gantinya investor tersebut akan mendapatkan bagian laba di masa depan. Investor dalam hal ini disebut *investor ekuitas* yaitu investor yang berkontribusi dalam hal pendanaan ekuitas. Pilihan kedua yang dimiliki oleh perusahaan adalah dengan melakukan peminjaman hutang pada pihak kreditor yang suatu hari harus mendapatkan pelunasan. Pilihan antara pendanaan hutang dan ekuitas sering disebut dengan keputusan Struktur Modal. (Brealey, et. al, 2008, hal 6).

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan

perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan saham perusahaan manufaktur merupakan saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan (Sari dan Haryanto, 2013) . Pemilihan sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang secara berkelanjutan melakukan inovasi guna meningkatkan nilai beli dan mampu bersaing dengan perusahaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan menjadi yang sangat penting guna menghadapi kondisi pasar dan minat beli konsumen yang cenderung tidak stabil. Sehingga penulis tertarik untuk melihat bagaimana struktur modal perusahaan ini di pengaruhi oleh faktor faktor lainnya.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal (Infaranti, 2015).

Adapun Struktur Modal perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Leverage. Hal ini dijelaskan di dalam buku Hani (2015, hal 123) disana tertulis bahwa “ Rasio leverage memiliki banyak sekali isitilah, solvabilitas,

struktur pendanaan, struktur modal, atau struktur utang”. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa rasio leverage sama dengan Struktur Modal.

Terdapat beberapa ukuran struktur modal atau *rasio leverage* diantaranya adalah *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Capital Information*. (Hani, 2015 hal.123-125).

Dari kelima rasio leverage diatas penelitian ini menetapkan alat ukur yang digunakan adalah *Debt toEquity Ratio* (DER) karena menurut M. Hanafi dan Mamduh (2007, hal. 95) juga bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya perbandingan modal perusahaan yang paling sering dipergunakan untuk menentukan pendanaan perusahaan. Sedangkan menurut Raharjaputra (2009, hal. 201) “ Rasio ini mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*)”. Berikut ini merupakan data yang menunjukkan kenaikan dan penurunan Total utang dan Total Modal yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai tempat penelitian:



**Tabel I.1**  
**Tabulasi Data Total Utang**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE EMIT MEN	TOTAL UTANG					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.834.123	2.664.051	3.787.932	5.094.073	4.990.139	3.674.064
2	DLTA	147.095	190.482	227.473	188.700	185.422	187.834
3	ICBP	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	8.842.705
4	INDF	25.249.168	39.719.660	45.803.053	48.709.933	38.233.092	39.542.981
5	MLBI	822.195	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.216.567
6	ROTI	538.337	1.035.351	1.182.771	1.517.788	1.476.889	1.150.227
7	SKBM	161.281	296.528	331.624	420.396	633.267	368.619
8	SKLT	120.263	162.339	178.206	225.066	272.088	191.592
9	ULTJ	744.274	7.964.744	651.985	742.490	749.966	2.170.692
10	CEKA	564.289	541.352	7.465.988	845.932	538.044	1.991.121
	RATA-RATA	3.594.771	6.137.086	7.117.655	6.925.246	5.893.443	5.933.640

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.1 diatas rata-rata jumlah total utang sebesar 5.933.640 .jika dilihat dari 10 perusahaan ada 1 perusahaan di atas rata-rata total utang yaitu INDF sebesar 39.542.981, 9 perusahaan lainnya berada dibawah rata rata. dan yang terkecil adalah DLTA dengan nilai 187.734 . Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 6.137.086 dan tahun 2014 sebesar 7.117.655 .dan tahun 2015 sebesar 6.925.246. sedangkan 2 tahun lainnya berada dibawah rata rata yaitu tahun 2012 sebesar 3.594.771 dan 2016 sebesar 5.893443.

Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun total utang mengalami penurunan.

**Tabel I.2**  
**Tabulasi Data Total Ekuitas**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE EMIT	TOTAL EKUITAS					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	2.033.453	2.356.773	3.585.936	3.966.907	4.264.400	3.241.494
2	DLTA	598.211	676.557	764.473	849.621	101.237	598.020
3	ICBP	11.986.798	13.265.731	15.039.947	26.560.624	28.901.948	19.151.010
4	INDF	34.140.237	38.373.129	40.274.198	43.121.593	43.941.423	39.970.116
5	MLBI	329.853	987.533	553.797	766.480	820.640	691.661
6	ROTI	666.607	787.337	960.122	118.853	1.442.751	795.134
7	SKBM	127.679	210.124	317.909	344.087	368.389	273.638
8	SKLT	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	174.139
9	ULTJ	1.676.519	2.015.146	2.265.097	2.797.505	348.923	1.820.638
10	CEKA	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	611.408
	RATA-RATA	5.215.224	5.934.025	6.445.240	7.931.761	8.137.378	6.732.726

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.1 diatas rata-rata jumlah total ekuitas sebesar 6.732.726 jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan di atas rata-rata total ekuitas yaitu ICBP sebesar 19.151.010 dan INDF sebesar 39.970.116, dan 8 perusahaan dibawah rata-rata dengan nilai terkecil SKTL yaitu 174.139. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 7.931.761 dan tahun 2016 sebesar 8.137.378 .dan 3 tahun di bawah rata-rata total ekuitas yaitu tahun 2012

sebesar 5.215.224, 2013 sebesar 5.934.025 dan 2014 sebesar 6.445.240 Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata total ekuitas mengalami penurunan.

Sumber dana dari dalam perusahaan (*internal financing*) merupakan dana yang didapatkan perusahaan dari operasionalnya berupa laba ditahan sedangkan sumber dana dari luar (*external financing*) merupakan sumber pendanaan yang diberikan oleh kreditur atau investor sehingga dana ini dapat dikatakan sebagai hutang perusahaan atau dana yang bersumber dari modal asing

Sedangkan di menurut Wild, et.al (2005, hal 222) “Analisis likuiditas jangka pendek sering kali penting karena sebelum menilai solvabilitas jangka panjang, kita yakin akan kemampuan keberhasilan keuangan perusahaan jangka pendek. Pinjaman dan agunan obligasi mengharuskan dipertahankannya tingkat minimum modal kerja karena pentingnya likuiditas lancar untuk memastikan solvabilitas perusahaan jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) “jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu Rasio Lancar, (*Current Ratio*), Rasio sangat lancar (*Quick ratio atau acid test ratio*), Rasio kas (*Cash ratio*), Rasio perputaran kas, *Inventory to net working capital*. Dari kelima rasio likuiditas diatas di dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan *Current ratio* . Menurut Munawir (2005, hal. 72) “rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current ratio*”.

Penelitian ini perlu karena pada kenyataannya adanya dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi kenaikan atau penurunan *Curent Rasio*.hal ini dapat dilihat daritingkat likuiditas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, sehingga

perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. berikut ini merupakan tabel rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

**Tabel I.3**  
**Tabulasi Data Aset Lancar**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE EMIT	ASET LANCAR					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.544.940	2.445.504	3.977.086	4.463.635	5.949.164	3.676.066
2	DLTA	631.333	748.111	854.176	902.006	1.048.133	836.752
3	ICBP	9.888.440	11.321.715	13.603.527	13.961.500	15.571.362	12.869.309
4	INDF	26.235.990	32.464.497	41.014.127	42.816.745	28.985.443	34.303.360
5	MLBI	462.471	706.252	816.494	709.955	901.258	719.286
6	ROTI	219.818	363.881	420.316	812.990	949.414	553.284
7	SKBM	16.648	33.846	379.496	334.920	519.269	256.836
8	SKLT	125.666	154.315	167.419	189.758	222.686	171.969
9	ULTJ	1.196.426	1.565.510	1.642.101	2.103.565	2.874.821	1.876.485
10	CEKA	560.259	847.045	1.053.321	1.253.019	1.103.865	963.502
	RATA-RATA	4.088.199	5.065.068	6.392.806	6.754.809	5.812.542	5.622.685

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.3 diatas rata-rata jumlah aset lancar sebesar 5.622.685 .jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan di atas rata-rata aset lancar yaitu ICBP sebesar 12.869.309, dan INDF sebesar 34.303.360 .dan 8 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata dan perusahaan dengan nilai rata rata terendah adalah SKTL sebesar 171.969.. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun diatas rata-

rata yaitu tahun 2014 sebesar 6.392.806 2015 sebesar 6.754.809 dan tahun 2016 sebesar 5.812.542 .dan 2 tahun di bawah rata-rata aset lancar yaitu tahun 2012 sebesar 4.088.199, dan 2013 sebesar 5.065.068. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata aset lancar mengalami penurunan.

**Tabel I.4**  
**Tabulasi Data Utang Lancar**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE EMIT	UTANG LANCAR					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.216.997	1.397.224	1.493.308	2.750.457	2.504.330	1.872.463
2	DLTA	119.919	157.091	190.952	140.419	137.842	149.245
3	ICBP	3.579.487	4.696.583	6.230.997	6.002.344	6.469.785	5.395.839
4	INDF	12.805.200	19.471.309	22.658.835	25.107.538	19.219.441	19.852.465
5	MLBI	796.679	722.542	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.129.902
6	ROTI	195.455	320.197	307.608	395.920	320.501	307.936
7	SKBM	133.675	254.446	256.924	298.417	468.979	282.488
8	SKLT	88.824	125.712	141.425	159.132	169.302	136.879
9	ULTJ	592.822	633.794	490.967	561.628	593.525	574.547
10	CEKA	545.466	518.961	718.681	816.471	504.208	620.757
	RATA-RATA	2.007.452	2.829.786	3.407.850	3.744.755	3.171.417	3.032.252

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.4 diatas rata-rata jumlah lancar sebesar 3.032.252 .jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan di atas rata-rata total utang yaitu ROTI sebesar , ICBP sebesar 5.395.839 dan INDF sebesar 19.852.465 .dan 8 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata yaitu AISA , DLTA,MLBI,ROTI,SKBM,SKTL,ULTJ, dan CEKA. Dengan nilai terendah SKTL sebesar 136.879 . Namun jika dilihat dari

rata-rata tahun ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 3.407.850, tahun 2015 sebesar 3.744.755 dan tahun 2016 sebesar 3.171.417 . dan 2 tahun lainnya berada di bawah rata-rata utang lancar yaitu tahun 2012 sebesar 2.007.452 dan 2013 sebesar 2.829.786.. Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun utang lancar mengalami penurunan.

*Rasio likuiditas* mengacu pada pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa kreditur ataupun investor. Sedangkan pendanaan internal (yang berasal dari hasil oprasional perusahaan) dapat diukur dengan menggunakan *Rasio Profitabilitas*. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin banyak laba yang dihasilkan semakin meningkat pula *internal financing* perusahaan. Hal ini akan semakin baik bagi struktur modal perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal. 304) jenis - jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah Margin laba, Assets turn over , Return on Investment, Return on Total Aset, Basic earning power, Earning per share, contribution margin, rasio rentabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal.81) "*Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu". Dari beberapa rasio diatas penulis memilih menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

Alasan penulis memilih Return On Asset adalah karena ROA mencerminkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan maupun bagi investor. Hal ini tercermin dari rumus ROA yang melibatkan akun Laba bersih dan Total Aktiva.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal.81) "*Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu".

Penelitian ini perlu karena pada kenyataannya adanya dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi kenaikan atau penurunan *Return On Assets* . Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan menggunakan pendanaan secara internal berupa laba ditahan. berikut ini merupakan tabel rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

**Tabel I.5**  
**Tabulasi Data Laba Bersih**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE EMIT	LABA BERSIH					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	253.664	346.728	377.911	373.750	719.228	414.256
2	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	243.709
3	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	2.720.708
4	INDF	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501	5.266.906	4.480.395
5	MLBI	453.405	1.171.229	794.883	496.909	982.129	779.711
6	ROTI	149.149	158.015	188.577	270.538	279.777	209.211
7	SKBM	12.703	58.266	89.115	40.150	22.545	44.556
8	SKLT	7.962	11.440	16.480	20.066	20.646	15.319
9	ULTJ	353.431	325.127	283.360	523.100	709.825	438.969
10	CEKA	58.344	65.068	41.001	106.549	249.697	104.132
	RATA- RATA	856.390	805.805	984.057	865.576	1.213.656	945.097

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I.5 diatas rata-rata jumlah laba bersih sebesar 81.244.084184. jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan di atas rata-rata laba bersih yaitu ICBP sebesar 2.702.708 dan INDF sebesar 4.480.395. 8 perusahaan lainnya dibawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, MLBI ,ROTI ,SKBM, SKTL, ULTJ dan CEKA. SKTL dengan rata rata terendah sebesar 15.391. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 984.057, dan tahun 2016 sebesar 1.213.656 .dan 3 tahun di bawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2012 sebesar 856.390, tahun 2013 sebesar 805.805 dan tahun 2015 sebesar 855.576.



Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun laba bersih mengalami penurunan.

**Tabel I.2**  
**Tabulasi Data Total Aktiva**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE EMIT	TOTAL AKTIVA					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	3.867.576	5.020.824	7.373.868	9.060.980	9.254.539	6.915.557
2	DLTA	745.306	867.040	991.947	1.038.321	1.197.796	968.082
3	ICBP	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	23.878.747
4	INDF	59.389.405	78.092.789	86.077.251	91.831.526	82.174.515	79.513.097
5	MLBI	1.152.048	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	1.908.228
6	ROTI	1.204.944	1.822.689	2.142.894	270.632	291.964	1.146.625
7	SKBM	288.961	497.652	649.534	764.484	1.001.657	640.458
8	SKLT	249.746	301.989	331.574	377.110	568.239	365.732
9	ULTJ	2.420.793	2.811.620	2.917.083	3.539.995	4.239.199	3.185.738
10	CEKA	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.258.652
	RATA-RATA	8.809.995	11.353.385	12.890.956	13.703.035	13.133.086	11.978.091

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table I. diatas rata-rata total aktiva sebesar 11.987.091 .Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata total aktiva yaitu ICBP sebesar 23.876.749 dan INDF sebesar 79.513.097. 8 perusahaan lainnya yaitu AISA, DLTA,MLBI,ROTI,SKBM,SKTL, ULTJ dan CEKA berada dibawah rata-rata. SKTL memiliki rata rata terendah yaitu 365.732. . Namun jika dilihat dari rata-

rata tahun ada 3 tahun di atas rata-rata total aktiva yaitu tahun 2014 sebesar 12.890.956, tahun 2015 sebesar 13.703.035 dan tahun 2016 sebesar 13.133.086. Dan ada 2 tahun di bawah rata-rata total aktiva yaitu tahun 2012 sebesar 8.809.995, tahun 2013 sebesar 11.353.385, Dengan begitu dapat disimpulkan dari rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun total aktiva mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Adanya penurunan Total Utang dan Total Ekuitas
2. Terjadinya penurunan Aset Lancar dan Utang Lancar
3. Terjadinya penurunan Laba bersih dan Total aset

## **C. Batasan Masalah**

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi hanya pada *Current Rasio*(CR) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel bebas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel terikatnya.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang

pengaruh rasio keuangan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dengan pengaruh Rasio Keuangan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Manfaat bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, dan wawasan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Debt to Equity Ratio**

###### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang tergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari model ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Saat suatu perusahaan mendapatkan pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aktiva.

Aktiva mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi peminjam dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aktiva tertentu hingga aktiva yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan. Hal ini dan faktor lainnya menghasilkan perbedaan risiko yang terkait dengan berbagai aktiva dan sumber pendanaan.

Menurut Kasmir (2012, hal . 157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas." Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas.

Kemudian di dalam buku Hani (2015, hal 124) di jelaskan bahwa "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya."

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah dana dari luar yang harus di jamin dengan jumlah modal sendiri.

**b. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity ratio***

Modal merupakan kebutuhan awal bagi setiap perusahaan dalam memulai usaha atau pun sebagai nafas untuk keberlangsungan kehidupan perusahaan. Untuk mewujudkan keberhasilan perusahaan maka sangat diperlukan untuk menganalisis Struktur modal yang baik. Maka dari itu pihak manajemen harus mampu dan cermat dalam mengambil keputusan terbaik memilih memperoleh dana dari utang atau dengan laba di tahan.

Jika dalam memenuhi kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya semakin besar, Dengan mengetahui besarnya modal optimum, maka perusahaan dapat menetapkan kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing (hutang).

Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham untuk deviden yang diterima karena kewajiabn untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian deviden . Menurut Riyanto (2009, hal 32)

“Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.”

Kemudian menurut Kasmir (2012, hal . 158) “ Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.” Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

### c. Factor yang mempengaruhi struktur modal

Didalam buku Hani (2015, hal. 124) di kemukakan bahwa factor factor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah

1. Kepemilikan manajerial
2. Institutional investor
3. Ukuran perusahaan
4. Return on asset
5. Risiko bisnis

Keberadaan factor – factor diatas akan mempengaruhi besar dan kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* .

### d. Pegukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2012, hal 158) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Nilai Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total htang semakin besar, sehingga akan berdampak senakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karean akan terjadi beban bunga dan manfaat yang diperoleh dari kreditor.

## **2. *Current Ratio***

### **a. *Pengertian Current Ratio***

Kita sering mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang jatuh tempo tersebut.

Kasmir (2012, hal. 134) “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 75) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Kemudian menurut Harahap (2013, hal. 301) “rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dikatakan likuid.

### **b. *Tujuan dan Manfaat Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan indikator dari likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.



Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio ini yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa menghambat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu.

Menurut Fahmi (2015, hal. 66) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ini dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut :

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar
- 2) Penyangga kerugian
- 3) Cadangan dana lancar

Dalam hal ini likuiditas yang difokuskan pada *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Jumingan (2014, hal. 124-125) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu :

- 1) Distribusi dari pos-pos dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun
- 3) Syarat yang diberikan kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*

#### **d. Pengukuran Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan yang harus mampu membayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* adalah bagian dari rasio likuiditas. Seorang manajer harus dapat memperhitungkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Harahap (2015, hal. 301) juga menyatakan bahwa rumus untuk mencari rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Jadi, berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa menghitung *current ratio* dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

### 3. Return On Assets

#### a. Pengertian *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

*Return On Assets* atau *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal.81) “*Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu”.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) “rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.

Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan asset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber-sumber daya yang dihasilkan dari penjualan dan investor.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasinya perusahaan dengan

jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

*Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Dari penjelasan diatas bahwa manfaat dari analisa *Return On Assets* sangat penting dalam sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan yang baik.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah manajemen aktiva dan utang, karena *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2004, hal.89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Assets* yaitu :

- 1) *Turnover* dari *Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya Return On Assets akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya.

Hani (2015, hal.117) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Assets* suatu perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Return On Assets***

Menurut Harahap (2013, hal. 305) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

*Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Ini berarti semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan meningkatkan pendanaan internal perusahaanya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiris. Kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit.

Dalam teori analisis keuangan rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dan menjelaskan tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Debt to Equity Ratio menjadi rasio yang menunjukkan efek dari Current Ratio dan Return On Asset. Debt to Equity Ratio mencerminkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa mampu ekuitas perusahaan menjamin seluruh utang perusahaan. Pendanaan yang diterima oleh perusahaan tidak hanya berasal dari utang namun juga dapat berasal dari internal perusahaan yakni dari laba yang di dapatkan oleh perusahaan.

Pentingnya perhitungan pendanaan ini dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan seberapa mampu perusahaan dalam menjamin semua utang yang digunakan sebagai modal operasionalnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* dan *Return On Assets*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*.

### **1. Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio***

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, maka akan mengurangi penggunaan hutang (Ramlall, 2009). Sesuai dengan pecking order theory bahwa perusahaan yang likuiditasnya (CR) tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Itu berarti bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Semakin rendahnya nilai *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendanaan (DER) perusahaan, karena peranan modal sendiri sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan perusahaan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian Sari dan Haryanto (2013) yang berjudul “*pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2008 – 2010*” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.



## **2. Pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio***

*Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA sering digunakan pihak manajemen untuk menguku kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut begitu pun sebaliknya. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Maka dari itu diperlukan pengoptimalan ROA guna meningkatkan kinerja keuangan yang juga akan mempengaruhi Struktur Modal (DER) perusahaan.

Hasil penelitian Juliantika dan Dewi (2016) yang berjudul "*Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*" menyatakan bahwa secara parsial *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*

## **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio***

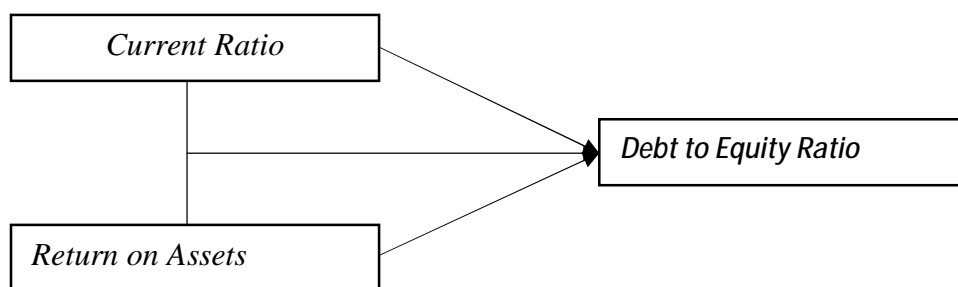
*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, maka akan mengurangi penggunaan hutang (Ramlall, 2009). Tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang rendah, hal ini berarti perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Sehingga *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER) perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut begitu pun sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan menggunakan pendanaan secara internal berupa laba di tahan.

Hasil penelitian Infantri (2015) yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI*” menyatakan bahwa *Profitabilitas* dan *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dari penelitian tersebut maka perlu diadakan penelitian. Mengacu pada rumusan masalah dengan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return OnAssets* (ROA) secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh variable yang satu dengan yang lain. Adapun pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

#### B. Definisi Operasional

Defenisi operasional variable bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peeliti untuk mengukur variable. Defenisi operasional variable penelitian ini yaitu:

##### 1. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat dan tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (independent variable) .Di dalam penelitian ini variabel bebas adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel terikat (Y) rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah dana dari luar yang harus di jamin dengan jumlah modal sendiri.

Adapun *Debt to Equity Ratio*/DER dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini memiliki nilai penting bagi perusahaan maupun pihak kreditur. Bagi perusahaan semakin tinggi rasio ini rasio ini akan menjadi semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Sedangkan bagi kreditur semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

## **2. Variabel bebas (independent variable)**

Variabel independen adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

**a. Rasio Likuiditas**

*Rasio Likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan jumlah aktiva lancarnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (rasio lancar). *Current Ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

**b. Rasio profitabilitas**

*Rasio profitabilitas* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan hasil dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai Bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

**Table III.1**  
**Pelaksanaan Penelitian**

JADWAL PENELITIAN	WAKTU PENELITIAN																			
	NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																
Riset Awal				■	■	■	■													
Pembuatan proposal								■	■	■	■									
Bimbingan Proposal								■	■	■	■									
Seminar Proposal									■	■	■	■								
Pengumpulan Data													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																				■

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 50) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), selama periode 2012-2016. Dari data tersebut terdapat 14 perusahaan yaitu sebagai berikut:

**Table III.2  
Populasi Penelitian**

No	NAMA PERUSAHAAN	EMITEN
1	PT Tiga Pilar Sejahtera. Tbk	AISA
2	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF
3	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk	CEKA
5	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur. Tbk	ICBP
6	PT. Ultrajaya Milk Industry. Tbk	ULTJ
7	PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI
8	PT. Sekar Bumi. Tbk	SKBM
9	PT. Sekar Laut. Tbk	SKLT
10	PT. Delta Djakarta. Tbk	DLTA
11	PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO
12	PT. Mayora Indah. Tbk	MYOR
13	PT. Siantar Top. Tbk	STTP
14	PT. Prashida Aneka Niaga. Tbk	PSDN

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 50) “Sampel adalah wakil-wakil dari populasi”. Dari data tersebut, diambil 10 perusahaan untuk menjadi sampel data yang dipergunakan dalam penelitian ini:

**Tabel III.3  
Sampel Perusahaan**

No	NAMA PERUSAHAAN	EMITEN
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera. Tbk	AISA
2	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF
3	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk	CEKA
5	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur. Tbk	ICBP
6	PT. Ultrajaya Milk Industry. Tbk	ULTJ
7	PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI
8	PT. Sekar Bumi. Tbk	SKBM
9	PT. Sekar Laut. Tbk	SKLT
10	PT. Delta Djakarta. Tbk	DLTA



## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis sehubungan dengan penelitian berupa laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, yaitu suatu metode analisis untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* (*Current Ratio*) dan *Profitabilitas* (*Return On Assets*) terhadap Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*). Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI).

### 1. Analisis Regresi linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah regresi linier berganda, hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependensi dipengaruhi oleh variabel independen.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_1$  = Current ratio

$X_2$  = Return On Assets

$\alpha$  = nilai  $Y$  bila  $x_1 \cdot x_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2$  = Angka arah koefisien

$\varepsilon$  = Standar eror

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir actual dapat diukur dari nilai statistik  $t$ , nilai statistik  $f$ , serta koefisien determinasi. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima. Untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

#### **a. Uji Normalitas**

Juliandi (2013) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Juliandi (2013) Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel- variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Juliandi (2013) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisita. Model yang baik adalah tidak terjadi heterodastisitas.

## **2. Pengujian Hipotesis**

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

**a. Uji secara Parsial (Uji-t)**

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing – masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus berikut ini:

Keterangan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ , df n-2

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel deenden digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R$  = koefisien korelasi berganda

$K$  = Jumlah variabel Bebas

$N$  = Jumlah sampel

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama). Pembuktian dilakukan dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  ditolak , jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

$H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

### 3. Uji koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Koefisien berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Penelitian

Dalam hal ini akan disajikan hasil dari penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets* dan satu variable dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

##### 1. Deskripsi data

##### a. Debt to Equity Ratio

**Tabel IV.1**  
**Tabulasi Data Debt to Equity Ratio (DER)**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0,902	1,130	1,056	1,284	1,170	1,109
2	DLTA	0,246	0,282	0,298	0,222	0,183	0,246
3	ICBP	0,481	0,603	0,656	0,383	0,360	0,497
4	INDF	0,740	1,035	1,137	1,13	0,870	0,982
5	MLBI	2,493	0,805	3,029	1,741	1,772	1,968
6	ROTI	0,808	1,315	1,232	1,277	1,024	1,131
7	SKBM	1,263	1,411	1,043	1,222	1,719	1,332
8	SKLT	0,929	1,162	1,162	1,480	0,919	1,130
9	ULTJ	0,444	0,395	0,288	0,265	0,215	0,321
10	CEKA	1,218	1,025	1,389	1,322	0,606	1,112
<b>Rata-Rata</b>		0,952	0,916	1,129	1,033	0,884	0,983

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, rata-rata jumlah DER sebesar 0,983. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 4 perusahaan dibawah rata-rata DER yaitu DLTA sebesar 0.246, ICBP sebesar 0.497, INDF sebesar 0.982, ULTJ sebesar 0.321, Dan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai DER diatas rata-rata yaitu AISA sebesar 1.109, MLBI sebesar 1.982, ROTI sebesar 1.131, SKBM sebesar 1.321, SKLT sebesar 1.130, CEKA sebesar 1.112. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata DER yaitu tahun 2012 sebesar 0.952, tahun 2013 sebesar 0.916, dan tahun 2016 sebesar 0.884. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata DER yaitu tahun 2014 sebesar 1.129 dan tahun 2015 sebesar 1.033. Hal ini menunjukkan bahwa DER mengalami penurunan ditahun 2013, 2015 dan 2016 yang disebabkan karena adanya kenaikan total ekuitas yang tidak sebanding dengan total hutang.

#### b. Current Ratio

**Tabel IV.2**  
**Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1,269	1,750	2,663	1,623	2,376	1,936
2	DLTA	5,265	4,762	4,470	6,420	7,600	5,703
3	ICBP	2,763	2,410	2,180	2,326	2,407	2,417
4	INDF	2,049	1,667	1,810	1,705	1,508	1,748
5	MLBI	0,580	0,977	0,514	0,584	0,680	0,667
6	ROTI	1,125	1,136	1,366	2,053	2,962	1,728
7	SKBM	1,245	1,330	1,477	1,122	1,107	1,256
8	SKLT	1,415	1,228	1,184	1,192	1,315	1,267
9	ULTJ	2,018	2,470	3,345	3,745	4,844	3,284
10	CEKA	1,027	1,565	1,411	1,535	2,189	1,545
<b>Rata-Rata</b>		1,876	1,930	2,042	2,231	2,699	2,155

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))



Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas, rata-rata jumlah CR sebesar 2.155. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 7 perusahaan dibawah rata-rata CR yaitu AISA sebesar 1.936, INDF sebesar 1.748, MLBI sebesar 0.667, ROTI sebesar 1.728, SKBM 1.256, SKLT sebesar 1.267, CEKA sebesar 1.545. Dan 3 perusahaan diatas rata-rata CR yaitu DLTA sebesar 5.703, ICBP sebesar 2.417, ULTJ sebesar 3.284. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata CR yaitu tahun 2012 sebesar 1.876, tahun 2013 sebesar 1.930, tahun 2014 sebesar 2.042. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata CR yaitu tahun 2015 sebesar 2.231 dan tahun 2016 sebesar 2.699. Hal ini menunjukkan bahwa CR mengalami penurunan ditahun 2012, 2013 dan 2014 yang disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar.

### c. Return On Asset

**Tabel IV.3**  
**Tabulasi Data *Return on Assets* (ROA)**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE EMITMEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0,066	0,069	0,051	0,041	0,078	0,061
2	DLTA	0,286	0,312	0,290	0,185	0,212	0,257
3	ICBP	0,129	0,105	0,102	0,110	0,126	0,114
4	INDF	0,080	0,044	0,061	0,040	0,064	0,058
5	MLBI	0,390	0,657	0,356	0,237	0,432	0,414
6	ROTI	0,124	0,087	0,088	0,100	0,096	0,099
7	SKBM	0,044	0,117	0,137	0,053	0,023	0,075
8	SKLT	0,032	0,038	0,050	0,053	0,036	0,042
9	ULTJ	0,146	0,116	0,097	0,148	0,167	0,135
10	CEKA	0,057	0,061	0,032	0,072	0,175	0,079
<b>Rata-Rata</b>		0,135	0,161	0,126	0,104	0,141	0,133

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, rata-rata jumlah ROA sebesar 0.133. Jika dilihat dari 10 perusahaan ada 7 perusahaan berada dibawah rata-rata ROA yaitu AISA sebesar 0.061, ICBP sebesar 0.114, INDF sebesar 0.058, ROTI sebesar 0.099, SKBM sebesar 0.075, SKLT sebesar 0.042, CEKA sebesar 0.079. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu DLTA sebesar 0.257, MLBI sebesar 0.414, ULTJ sebesar 0.135. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada dibawah rata-rata ROA yaitu tahun 2014 sebesar 0.126, tahun 2015 sebesar 0.104. Dan 3 tahun berada diatas rata-rata ROA yaitu tahun 2012 sebesar 0.135, tahun 2013 sebesar 0.161, tahun 2016 sebesar 0.141. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan ditahun 2014 dan 2015 yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak yang tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva.

## **B. Analisis Data**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

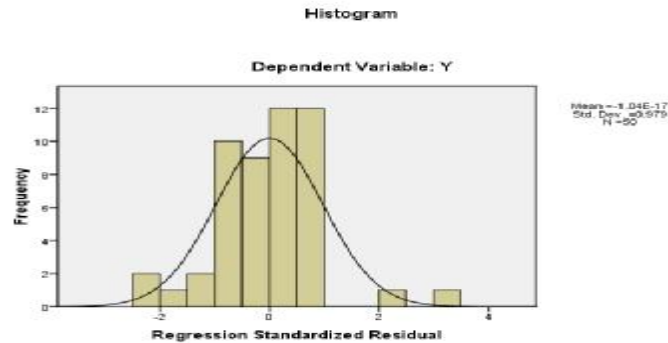
### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada uji Kolmogrov-Smirnov, grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan grafik histogram, uji normal *p-plot of Regression Standarized Residual*, dan *Kolmogorov Smirnov*.

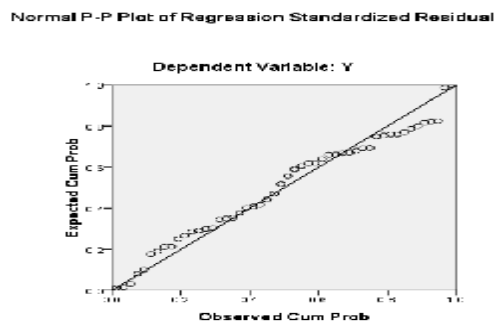
**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng, apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini:

**Gambar IV.2**  
**Grafik Normalitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka refresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Selain dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *Normal p-p plot of regression*, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov ini adalah sebagai berikut:*

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tidak signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Current Ratio	Return On Asset	Debt to Equity Ratio
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.16	.13	.98
	Std. Deviation	1.493	.123	.574
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.214	.117
	Positive	.197	.214	.117
	Negative	-.136	-.185	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.390	1.516	.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042	.020	.498
a. Test distribution is Normal.				

Dari tabel *Uji Kolmogorov Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,829 dan nilai signifikan pada 0.498. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.498 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard eror menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen tersebut. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor* atau VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji Multikolinieritas pada data yang diolah:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Current Ratio	.987	1.013
Return On Asset	.987	1.013

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

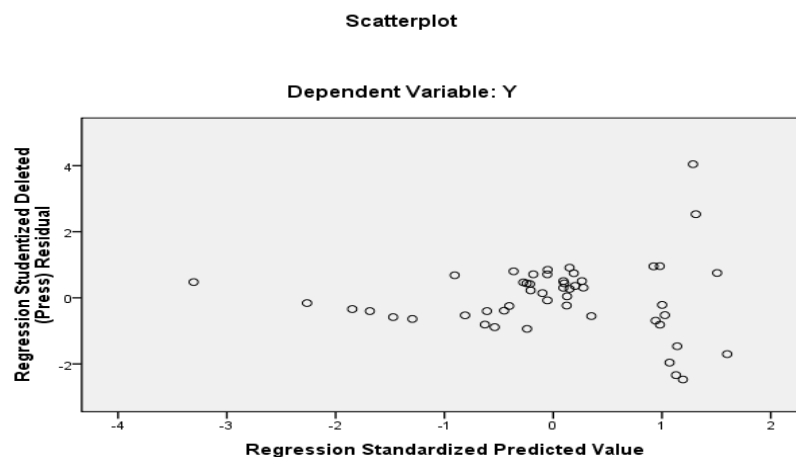
Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Current Ratio* dan *Return on Assets* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1.013 (tidak

melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0.987, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residul suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah:

**Gambar IV.3**  
**Hasil Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan pada gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Return On Assets</i>
$\alpha$	= Nilai Y bila $\chi_1, \chi_2 = 0$
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Angka arah koefisien
$\chi_1$	= <i>Current Ratio (CR)</i>
$\chi_2$	= <i>Total Assets Turnover</i>
$\varepsilon$	= Standar error

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS Versi 16 for Windows Software*:



**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.244	.130		9.537	.000
Current Ratio	-.210	.052	-.509	-4.031	.000
Return On Asset	.628	.588	.135	1.069	.290

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 1.244

*Current Ratio* = - 0.210

TATO = 0.628

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.244 - 0.210_{CR} + 0.628_{ROA}$$

Keterangan:

1) Konstanta (a)

Konstanta (a) sebesar 1.244 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka DER tengah mengalami kenaikan sebesar 1.244 atau sebesar 124.4%

2) Nilai koefisien  $X_1$  *Current Ratio*

$X_1$ sebesar - 0.210 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to*

*Equity Ratio* sebesar 0.210 atau sebesar 21,0% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3) Nilai koefisien  $X_2$  *Return on Assets*

Nilai  $X_2$  sebesar 0.628 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.628 atau sebesar 62,8 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Rumus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0: r_s=0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Dilihat dari hasil pengujian, nilai  $H_0: r_s \neq 0$ , itu berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS Versi 16* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.244	.130		9.537	.000
Current Ratio	-.210	.052	-.509	-4.031	.000
Return On Asset	.628	.588	.135	1.069	.290

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio  
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

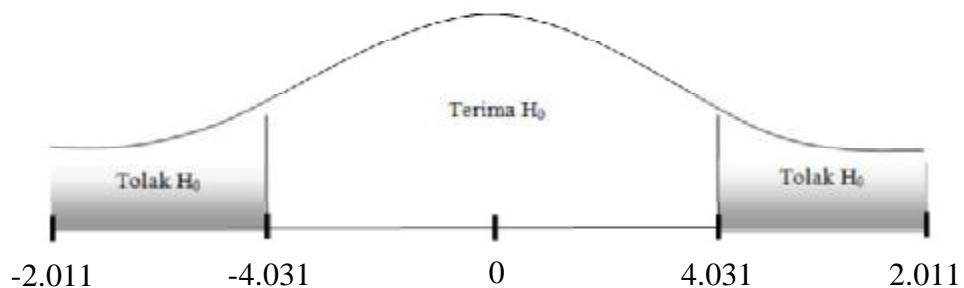
Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk tarif kesalahan tertentu dengan  $dk = n-2$ . Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5% dengan  $dk = 48$  diperoleh harga  $t = 2.011$ .

### 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.8 diatas dari hasil  $t_{tabel}:2.011$  yang dihitung maka dapat diketahui  $t_{hitung} = -4.031$

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.011$  atau  $-t_{hitung} < -2.011$



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap DER diperoleh nilai  $t_{hitung} -4.031$  dan  $t_{tabel} 2.011$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-4.031 < 2.011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

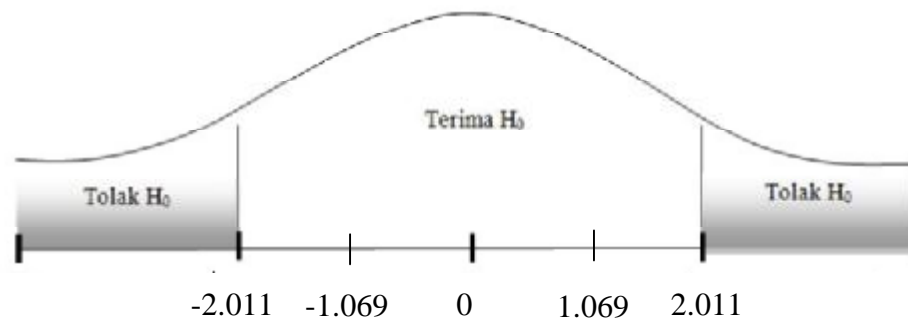
### 2) Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dalam

penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV.7 diatas dari hasil  $t_{tabel} : 2.011$  yang dihitung maka dapat diketahui  $t_{hitung} = 1.069$

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_o$  diterima jika :  $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_o$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.011$  atau  $-t_{hitung} < -2.011$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap DER diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1.069 dan  $t_{tabel}$  2.011. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1.069 < 2.011$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.290 lebih besar dari 0.05 ( $0.290 < 0.05$ ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt ro Equity Ratio*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau (sig) dan

untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

1. Bentuk pengujian:

$H_o: \mu = 0$  tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_o: \mu \neq 0$  ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y)

Dilihat dari hasil pengujian , nilai  $H_o: \mu \neq 0$ , itu berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Kriteria pengambilan keputusan:

$H_o$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

$H_o$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS Versi 16* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.214	2	2.107	8.313	.001 <sup>a</sup>
	Residual	11.911	47	.253		
	Total	16.125	49			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 5$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-2-1 = 47$$

$$F_{hitung} = 8.313 \text{ dan } F_{tabel} = 3.20$$

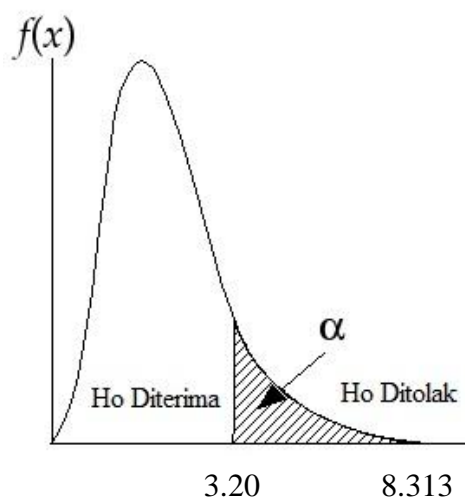
Kriteria pengambilan keputusan:

Dari hasil  $F_{tabel} = 3.20$  sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui

$$F_{hitung} = 8.313 \text{ (} F_{hitung} = 8.313 > F_{tabel} = 3.20 \text{)}$$

$$H_0 \text{ diterima jika: } F_{hitung} < 3.20 \text{ atau } -F_{hitung} > 3.20$$

$$H_0 \text{ ditolak jika: } F_{hitung} > 3.20 \text{ atau } -F_{hitung} > -F_{tabel}$$



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel IV.7 didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.313 > 3.20$ ) dan nilai signifikan  $0.01 < 0.05$ , dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.230	.503	1.574

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.511 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Return On Assets* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.261 \times 100$$

$$= 26,1 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.



**Tabel IV.9**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 183)

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.261 angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Return on Assets* sebesar 26,1%, sedangkan selebihnya sebesar 73,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standar Error of the Estimate* adalah sebesar 0.503 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio*.

### C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung} = -4.031$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih

besar dari  $t_{tabel}(-4.031 < - 2.011)$  dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang kuat dalam pendanaan perusahaan, karena penggunaan utang lancar dalam pembiayaan aktiva lancar dari sebuah perusahaan merupakan salah satu bentuk strategi pendanaan yang paling utama pada sebuah perusahaan. Dan tinggi rendahnya perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar akan sangat berpengaruh dengan pendanaan perusahaan tersebut dalam bentuk aktiva lancar pula, karena apabila aktiva lancar perusahaan tinggi maka pengembalian aset akan tinggi pula, sehingga hal ini yang membuat *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*

*Current Ratio* pada perusahaan ini dapat menurunkan *Debt to Equity Ratio* hal ini disebabkan karena perusahaan dengan meningkatkan *Current Ratio* maka akan terjadi penurunan hutang lancar. Hutang lancar yang menurun mengakibatkan terjadinya pula penurunan total hutang yang mengakibatkan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kenaikan pada *Current Ratio* akan diikuti kenaikan pada *Return On Assets*, hal ini dapat dilihat pada tabel IV.2.

Hasil penelitian Sari dan Haryanto (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis

dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## **2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.069$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.069 > 2.011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.290 > 0.05$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun jika dilihat dari nilai  $\beta$  yang di dapat menunjukkan angka positif, hal ini berindikasi bahwa pengaruh yang diberikan bernilai positif. Ini tentu saja bertolak belakang dengan Teori dan penelitian terdahulu yang di sampaikan penulis. Yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliatika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Perbedaan ini terjadi dapat di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini. Hal ini bukan hanya terjadi sekai dalam penelitian yang sama. Hasil penelitian seperti ini juga terjadi dalam beberapa penelitian sebelumnya. Yaitu penelitian dari Salehi (2012) dan Saleem (2013) yang dalam

penelitainnya menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini karena dana internal tidak cukup untuk menumbuhkan perusahaan dan pembiayaan hutang merupakan salah satu pilihan untuk menumbuhkan perusahaan kedepannya.

### **3. Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap Debt to Equity Ratio**

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) pada tabel IV.5 didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.313 dengan tingkat signnifian sebesar 0.001 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.20. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.313 > 3.20$ ) dan nilai signifikan  $0.01 < 0.05$ , dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin kecil hutang lancar maka akan mempengaruhi jumlah total hutang, begitu juga sebaliknya. Kemudian semakin besar *Return on Assets* perusahaan maka *Debt to Equity Ratio* akan semakin kecil, karena perusahaan yang mempunyai perputaran aktiva yang besar akan lebih mudah untuk meigkatkan laba. Laba yang besar dapat meningkatkan nilai ekuitas perusahaan dan dapat memperkecil nilai hitung *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian ini didukung oleh teori Hanafi dan Halim (2016, hal. 81) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian Infantri (2015) menyatakan bahwa *current ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari data yang diteliti *Current Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun apabila ingin meurunkan nilai DER maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola aktivitya dengan cara meningkatkan perputaran aktiva agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Kenaikan profit atau laba perusahaan ini yang nantinya dapat meningkatkan ekuitas perusahaan. Namun pada kebutuhan jangka pendek proses produksi penggunaan hutang lancar dianggap sebagai solusi yang efektif karena biaya bunga hutang jangka pendek relatif yang lebih murah jika dibandingkan dengan hutang jangka pajang.
2. *Return On Asset* perusahaan dapat dikatakan baik, namun agar pengembalian aset perusahaan semakin tinggi sebaiknya perusahaan harus dapat menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan laba yang diterima juga semakin meningkat. *Return On Asset* yang meningkat namun diikuti dengan *Debt Equity* yang meningkat juga menandakan bahwa perusahaan masih memiliki ketergantungan terhadap hutang dalam pendanaan perusahaan . sehingga diperlukan kebijakan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi para manajemen Perusahaan sebaiknya lebih mampu dan tanggap dalam memilih pendanaan yang tepat bagi perusahaan sesuai dengan keadaan dan

kondisi yang dibutuhkan perusahaan saat itu. Sehingga dapat menilai pendanaan dengan cara mana yang paling efektif dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Karena seperti yang diketahui *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan sama - sama memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers dan Marcus. 2008. Dasar – dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Brigham & Houston (2011).”Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”.Buku 2 Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim.(2016).*Analisis Laporan Keuangan*.(Edisi kelima).Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida.(2015).*Analisa Laporan Keuangan*.Medan: Penerbit Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015).*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.(Cetakan keduabelas).Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Infaranti, Risky Dian (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 7, Juli 2015.
- Irvan, Thomi (2016). “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi ( Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014 )”. JOM FISIP Vol. 3 No. 2 , Oktober 2016 .
- Juliandi, Azuar.(2014).*Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.(Cetakan kelima).Jakarta: Penerbit Rajawali pers.
- Munawir.(2004).*Analisa Laporan Keuangan*.(Cetakan keempat).Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Ni Luh Ayu Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi (2016). PengaruhProfitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal PadaPerusahaan *Property* dan *Realestate*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Raharjaputra, Hendra. S.(2009) *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba empat.
- Ross, Stephen. A, Randolph W. Westerfield dan Bradford D. Jordan. (2009) *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Salmeba Empat
- Sjahrial, Dermawan. (2008) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : SITI KHADIJAH NAPITUPULU  
Tempat/TanggalLahir : Perk. Sipare – pare , 25 April 1996  
Status : Belum Menikah  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Dusun Sawo VII, Sei Suka Deras, Kec. Sei Suka  
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara

### **Status Keluarga**

Nama Ayah : Alm. Awaluddin Napitupulu  
Nama Ibu : Almh. Salbiah Saragih  
Alamat : -  
Pekerjaan Ayah : -  
PekerjaanIbu : -

### **Pendidikan Formal**

1. 2002 – 2008 : SD Negeri 018450 T. Gading
2. 2008 – 2011 : SMP Negeri 1 Sei Suka
3. 2011 – 2014 : SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
4. 2014 – Sekarang : Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014

Medan, Maret 2018

**Siti Khadijah N**